



PUSAT PENDIDIKAN BERBASIS KONSERVASI BURUNG PEMANGSA

Latar Belakang

Di Indonesia terdapat sekitar 75 spesies burung pemangsa (raptor) diurnal (Ed Colijn, 2000). Semua jenis burung pemangsa dilindungi menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, dan PP No. 8 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

Kecenderungan kepemilikan dan perdagangan satwa yang dilindungi termasuk burung pemangsa masih sering terlihat. Keadaan ini membuat prihatin banyak pihak, dan tentu saja telah menjadi kewajiban bersama dalam menanggulangnya. Untuk itu telah ada beberapa fasilitas pusat penyelamatan satwa di Indonesia untuk membantu secara teknis penanganan satwa hasil penyitaan yang dilakukan aparat BKSDA. Kesadaran dan penegakan hukum telah menjadi bagian penting untuk menanggulangi tantangan konservasi burung pemangsa ini.

Keberadaan satwa di beberapa pusat penyelamatan satwa harus dibarengi dengan upaya untuk merehabilitasi dan melepaskan satwa yang memenuhi syarat ke habitatnya. Adapun satwa yang tidak layak untuk dilepasliarkan secara medis dan perilaku akan ditempatkan di kandang suaka (sanctuary).

Upaya yang perlu menjadi bagian dari kegiatan konservasi burung pemangsa adalah membangun kesadaran semua pihak dan masyarakat umum tentang arti penting konservasi burung pemangsa. Untuk itu perlu dibangun wahana yang representatif bagi keperluan pendidikan dan konservasi (rehabilitasi dan pelepasliaran untuk burung yang dapat dilepasliarkan dan suaka bagi burung yang secara medis dan perilaku tidak dapat dilepasliarkan).



Burung pemangsa adalah burung jenis elang-elangan yang sangat karismatik dapat menjadi indikator terjaganya kondisi habitat dan ekosistem hutan dan nilai penting keanekaragaman hayati di Indonesia. Di beberapa Negara, Elang di jadikan sebagai Simbul dan Lambang Negara termasuk Indonesia. Salah satu satwa ini dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda, sehingga pada tanggal 10 Januari 1993, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 4/1993 yang menetapkan satwa Elang Jawa sebagai simbol nasional (Widyastuti 1993, Sözer et al. 1998).

Sebagai bagian dari pelaksanaan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Elang Jawa (draft II, 2007) maka kegiatan pengembangan SUAKA ELANG (RAPTOR SANCTUARY) sebagai Pusat Pendidikan dan Konservasi Burung Pemangsa (PPKBP), termasuk di dalamnya Elang Jawa, menjadi agenda dan komponen kegiatan yang strategis. Pusat Pendidikan Suaka Elang ini terletak di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) yang juga merupakan salah satu habitat terbaik Elang Jawa.

Fungsi kawasan TNGHS adalah untuk kawasan perlindungan (save it), kajian ilmiah (study it) dan pemanfaatan yang lestari (use it). Pengembangan SUAKA ELANG sebagai bentuk realisasi untuk pelestarian burung pemangsa dengan berbagai kajian ilmiah, dan juga membangun kesadaran publik dengan melihat sisi media pendidikan dan wisata terbatas bagi masyarakat umum.

Selain itu pendekatan penyadartahuan publik akan pentingnya konservasi alam dan keanekaragaman hayati dilakukan melalui program-program pendidikan konservasi/lingkungan. Pendidikan konservasi/lingkungan merupakan salah satu proses pembelajaran secara eksperimental. Program ini memfokuskan pada beberapa hal antara lain :

1. Untuk mendukung kepedulian dan perhatian terhadap ekonomi, sosial dan keterkaitannya terhadap lingkungan ekologis baik di perkotaan maupun di pedesaan.



2. Menyediakan kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, perilaku, komitmen, kemampuan yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
3. Untuk menciptakan pola sikap hidup yang positif baik dari tingkat individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan terhadap lingkungan alamnya.

Pengelolaan program semacam ini, tidak lagi dapat dilakukan sendiri oleh taman nasional sebagai pengelola, tanpa bantuan dan partisipasi masyarakat luas. Hal ini muncul dengan banyaknya gagasan dari berbagai pihak seperti :

1. Semakin meningkatnya kesadaran, bahwa usaha konservasi harus dilakukan semua orang.
2. Pemerintah menyadari tidak mungkin melakukan sendiri upaya konservasi tanpa bantuan masyarakat luas.

Program ADOPSI ELANG

Salah satu peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum dalam menjaga kelestarian satwa liar dan habitatnya, adalah dengan program ADOPSI ELANG. Pada prinsipnya, program ini mengajak masyarakat luas untuk peduli kelestarian elang dengan cara mengadopsi elang tersebut, tanpa harus memelihara di rumahnya. Elang-elang yang seharusnya hidup di alam bebas tersebut memerlukan adaptasi sebelum dilepaskan kembali habitat aslinya. Beberapa di antaranya tidak mungkin dilepasliarkan kembali. Untuk itu peran publik dalam program adopsi ini adalah menjadi ‘ORANGTUA ASUH’ bagi elang tersebut.

Saat ini terdapat 7 ekor elang yang ada di Suaka Elang yang siap untuk diadopsi. Elang-elang tersebut adalah:



Kandang Display

Nomor : 1

Nama Panggilan :
Nama local : Elang Brontok
Nama ilmiah : *Spizaetus cirrhatus*
Usia : Dewasa
Tanggal Kedatangan : 09 Agustus 2009
Lama pemeliharaan :
• Perdagangan : -
• Panaruban raptor centre : -



Penanganan Medis :
• Pemeriksaan sampel darah
• Pemeriksaan fisik secara anatomis dan fisiologis
• Pengobatan – pengobatan:
 ○ Hematopan, Biosolamine, Ivomec.
Penanganan Perilaku :
• Penempatan kandang
 ○ Display
• Pelatihan :
 ○ display pendidikan lingkungan



Nomor : 2

Nama panggilan :
Nama local : Elang Brontok
Nama ilmiah : *Spizaetus cirrhatus*
Usia : Dewasa
Tanggal Kedatangan : 09 Agustus 2009

Lama pemeliharaan ;
• Perdagangan : -
• Panaruban Raptor Centre : -

Penanganan Medis :
• Pemeriksaan sampel darah
• Pemeriksaan fisik secara anatomis dan fisiologis
• Pengobatan: Hematopan, Biosolamine, Ivomec.

Penanganan Perilaku :
• Penempatan kandang
 o Display : – Sekarang
• Pelatihan :
 o Display Pendidikan Lingkungan

Catatat :
• Sudah sangat jinak sehingga tidak direkomendasikan untuk di lepasliarkan kembali





Nomor : 3

Nama Panggilan :

Nama lokal : Elang paria

Nama ilmiah : *Milvus migrans*

Usia : Dewasa

Tanggal Kedatangan : 22 November 2009

Lama pemeliharaan :

- Perdagangan : tidak diketahui
- PPS Cikananga : 17 Oktober 2003 - 22 November 2008

Penanganan Medis :

- Pemeriksaan sampel darah
- Pemeriksaan fisik secara anatomis dan fisiologis
- Pengobatan – pengobatan
 - Hematopan,
 - Biosolamine,
 - Ivomec.
- Penempatan kandang
 - Sanctuary : 22 November 2009 – Sekarang

Catatan:

- * Perilaku terlalu jinak, sehingga kemungkinan sulit dilepasliarkan
- * Sebaran terbatas di daerah Indonesia Timur





Nomor : 4

Nama panggilan

Nama local : Elang ular bido

Nama ilmiah : *Spilornis cheela*

Usia : Dewasa

Tanggal Kedatangan : 22 November 2009

Lama pemeliharaan ;

- Perdagangan : tidak diketahui
- PPS Cikananga : 15 Desember 2004 – 22
Novemver 2008



Penanganan Medis ;

- Pemeriksaan sampel darah
- Pemeriksaan fisik secara anatomis dan fisiologis
- Pengobatan – pengobatan
 - Hematopan,
 - Biosolamine,
 - Ivomec.
- Penempatan kandang
 - Sanctuary : 22 November 2009 – Sekarang

Catatan: Sayap cacat permanen, sehingga tidak mungkin dilepasliarkan.



Kandang Pre release

Nomor : 5

Nama Panggilan :

Nama lokal : Elang Ular Bido

Nama ilmiah : *Spilornis Cheela*

Usia : Dewasa

Tanggal Kedatangan : 19 juli 2010

Lama pemeliharaan :

- Perburuan : tidak diketahui

Penanganan Medis ;

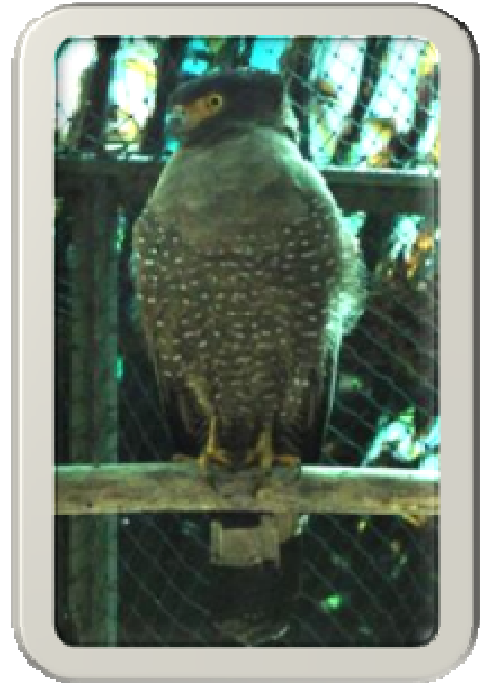
- Pemeriksaan sampel darah
- Pemeriksaan fisik secara anatomis dan fisiologis
- Pengobatan: Hematopan, Biosolamine, Ivomec.

Penanganan Perilaku :

- Penempatan kandang
 - Pre release : – Sekarang
- Pelatihan
 - Penangkapan dan penanganan mangsa, pengenalan jenis pakan alami
 - Kemampuan terbang & manuver
 - Minimalisasi interaksi dengan manusia.

Catatan:

- * Cukup baik untuk di lepasliarkan, Namun terkendala oleh tempat pelepasliaran





Nomor : 6

Nama Panggilan :
Nama lokal : Elang Ular Bido
Nama ilmiah : *Spilornis Cheela*
Usia : Dewasa
Tanggal Kedatangan : 4 Januari 2011
Lama pemeliharaan ;
• Perburuan : tidak diketahui
• PPS Gadog : -



Penanganan Medis :
• Pemeriksaan sampel darah
• Pemeriksaan fisik secara anatomis dan fisiologis
• Pengobatan: Hematopan, Biosolamine, Ivomec.

Penanganan Perilaku :
• Penempatan kandang
 o Pre release : – Sekarang

• Pelatihan
 o Penangkapan dan penanganan mangsa, pengenalan jenis pakan alami
 o Kemampuan terbang & manuver
 o Minimalisasi interaksi dengan manusia.

Catatan: Cukup baik untuk di lepaskan, Namun terkendala oleh tempat pelepasliaran



Nomor : 7

Nama Panggilan :

Nama lokal : Elang Jawa

Nama ilmiah : *Nisaetus bartelsi*

Usia : Muda

Tanggal Kedatangan : 04 Februari 2011

Lama pemeliharaan :

- Perburuan : tidak diketahui
- PPS Gadog : -

Penanganan Medis :

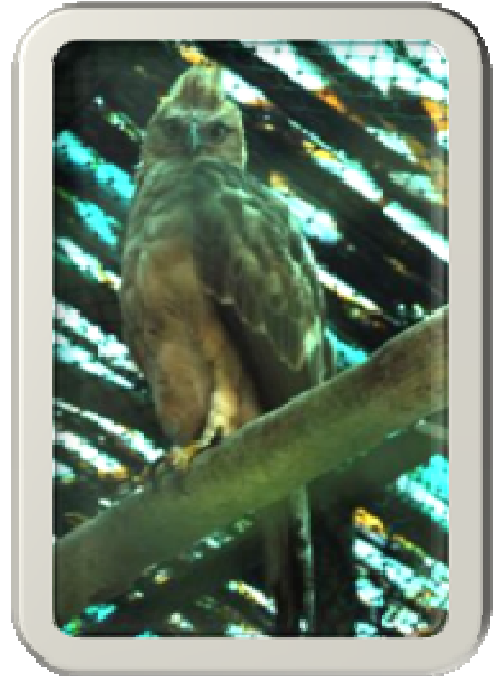
- Pemeriksaan sampel darah
- Pemeriksaan fisik secara anatomis dan fisiologis
- Pengobatan :
 - Hematopan, Biosolamine, Ivomec.

Penanganan Perilaku :

- Penempatan kandang
 - Pre release : – Sekarang
- Pelatihan
 - Penangkapan dan penanganan mangsa, pengenalan jenis pakan alami
 - Kemampuan terbang & manuver
 - Minimalisasi interaksi dengan manusia.

Catatan:

- Cukup baik untuk di lepaskan, Namun terkendala oleh tempat pelepasliaran





Pembiayaan untuk ADOPSI ELANG

Program Adopsi Elang ini dilakukan secara simbolis dan Adopter/Orangtua Asuh dikenakan biaya adopsi Rp. 5.100.000,- per tahun. Biaya adopsi tersebut akan digunakan untuk mendukung upaya perawatan dan pelatihan satwa selama 1 tahun di Suaka Elang. Rincian biaya yang dikenakan untuk Adopsi Elang adalah sebagai berikut:

Total Kebutuhan Tiap Elang /Tahun

No	Item	Biaya				Harga	Sub Total	Keterangan
		Jumlah						
A	Kesehatan							
	• Pemeriksaan Kesehatan	1	Paket	1	Ekor	500.000	500.000	1 kali saat satwa masuk
	• Penjegahan Vaksinasi	2	Paket	1	Ekor	500.000	1.000.000	6 bulan 1 kali
	• Disinfektan kandang	3	Paket	1	Ekor	500.000	1.500.000	4 bulan sekali
B	Pakan	300	ekor	1	7000	1.680.000	2.100.000	Setiap hari selama 1 Tahun
		TOTAL					5.100.000	

Apabila Anda mengadopsi Elang – elang yang ada di Suaka Elang, maka Anda berhak mendapatkan:

1. Laporan perkembangan dan keadaan satwa secara periodik
2. Adopter berhak memberi nama pada satwa yang diadopsi
3. Adopter akan mendapatkan undangan khusus pada acara-acara yang diadakan Suaka Elang
4. Adopter akan mendapatkan undangan acara pelepasliaran bila ada satwa yang akan dilepasliarkan



5. Adopter akan mendapatkan piagam sebagai orang tua asuh.

Apabila Anda mengadopsi Elang – elang yang ada di Suaka Elang, maka Anda berhak mendapatkan:

1. Laporan perkembangan dan keadaan satwa secara periodik
2. Adopter berhak memberi nama pada satwa yang diadopsi
3. Adopter akan mendapatkan undangan khusus pada acara-acara yang diadakan Suaka Elang
4. Adopter akan mendapatkan undangan acara pelepasliaran bila ada satwa yang akan dilepasliarkan
5. Adopter akan mendapatkan piagam sebagai orang tua asuh.